

MENUMBUHKAN DAN MENGEMBANGKAN MUTU SEKOLAH UNGGUL DI KABUPATEN MAGELANG

Suliswiyadi

ABSTRAK

Sekolah unggulan sesungguhnya merupakan sebuah upaya strategis untuk mengejar ketertinggalan bangsa ini dari negara-negara lainnya. Sekolah unggulan dianggap mampu menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berujung pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), dimana indeks pembangunan manusia Indonesia menurut Human Development Index, masih dalam posisi memprihatinkan. Sekolah unggulan dibangun secara bersama-sama oleh seluruh warga sekolah, bukan hanya oleh pemegang otoritas pendidikan. Keunggulan sekolah terletak pada bagaimana cara sekolah melakukan rancang-bangun sekolah sebagai organisasi. Bagaimana struktur organisasi pada sekolah itu disusun, bagaimana warga sekolah berpartisipasi, bagaimana setiap orang memiliki peran dan tanggung jawab yang sesuai dan bagaimana terjadinya pelimpahan dan pendelegasian wewenang yang disertai tanggung jawab. Semua itu bermuara kepada kunci utama sekolah unggul adalah keunggulan dalam pelayanan kepada siswa dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya. Pemetaan kapasitas kriteria sekolah efektif di Kabupaten Magelang, secara seksama ditemukan potret gradasi sekolah sebagaimana dikategorikan berikut: (a) Sekolah efektif, berada di wilayah strategis, espektasi tinggi, kepemimpinan profesional, prestasi akademik baik, namun tidak memiliki ketercukupan sarpras, (b) Sekolah efektif, berada di wilayah kurang strategis, espektasi tinggi, kepemimpinan profesional, prestasi akademik cukup baik, memiliki ketercukupan sarpras, (c) Sekolah kurang efektif, berada di wilayah kurang strategis, espektasi tinggi, kepemimpinan kurang profesional, prestasi akademik cukup baik, memiliki ketercukupan sarpras, dan (d) Sekolah kurang efektif, berada di wilayah strategis, espektasi tinggi, kepemimpinan kurang profesional, prestasi akademik cukup baik, namun tidak memiliki ketercukupan sarpras.

Kata kunci : *pengembangan mutu, sekolah unggul, kabupaten Magelang*

A. Pendahuluan

Sekolah unggulan merupakan dampak inovasi pendidikan yang sengaja dipersiapkan guna kebutuhan modernitas yang berkembang sangat pesat. Sebagai salah satu alternatif pendidikan kontemporer, sekolah unggulan berusaha menampilkan visi orientasi pendidikannya pada dataran realitas. Berbagai kemungkinan masa depan yang bakal terjadi, pendidikan unggulan mencoba menawarkan “nilai jual”, daripada “jual nilai” yang kehilangan realitasnya.

Keberadaan sekolah unggulan sesungguhnya merupakan sebuah upaya untuk mengejar ketertinggalan bangsa ini dari negara-negara lainnya. Sekolah unggulan dianggap mampu menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berujung pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), dimana indeks pembangunan manusia Indonesia menurut *Human Development Index*, masih dalam posisi memprihatinkan. Salah satu penyebab dan sekaligus kunci utama rendahnya kualitas manusia Indonesia adalah kualitas pendidikan yang rendah. Kualitas sosial-ekonomi dan kualitas gizi-kesehatan yang tinggi tidak akan dapat bertahan tanpa adanya manusia yang memiliki pendidikan berkualitas.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan ditempuh dengan membuka sekolah-sekolah unggulan berdasarkan standar-standar yang telah ditetapkan pemerintah. Sekolah unggulan dipandang sebagai salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus kualitas SDM. Sekolah unggulan diharapkan melahirkan manusia-manusia unggul yang amat berguna untuk membangun negeri ini. Tak dapat dipungkiri setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi manusia unggul. Hal ini dapat dilihat dari animo masyarakat untuk mendaftarkan anaknya ke sekolah-sekolah unggulan. Setiap tahun ajaran baru sekolah-sekolah unggulan dibanjiri calon siswa, karena adanya keyakinan bisa melahirkan manusia-manusia unggul.

Keberadaan sekolah unggulan yang awalnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan melahirkan anak didik yang unggul. Namun realitanya, sekolah unggulan masih perlu dikritisi kembali eksistensi kualitasnya. Kata unggul menyiratkan superioritas atas sekolah lain, sekaligus menunjukkan kesombongan intelektual yang sengaja ditanamkan lingkungan sekolah atas sekolah lain yang kurang bermutu. Di negara maju seperti di Amerika Serikat pun, untuk menunjukkan sekolah yang bermutu, tidak digunakan istilah unggulan (*excellent*) melainkan *effective*, *develop*, *accelerate*, dan *essential*. Secara definitif, sekolah unggulan merupakan sekolah yang memiliki keistimewaan atau nilai plus dibandingkan dengan sekolah lain (non-unggulan). Bila dilihat dari segi penerimaan siswanya, sekolah unggulan biasanya hanya menerima siswa dengan NEM tinggi.

Selain itu, predikat sekolah unggulan itu diukur dari segi mutu dan kualitas pendidikan, seperti prestasi para siswa ketika memperoleh hasil ujian nasional (unas). Artinya, kalau rata-rata siswa memperoleh nilai unas baik dan memuaskan, sekolah tersebut bisa "diunggulkan" atau "diandalkan", baik bagi siswa maupun masyarakat pada umumnya. Sebab, hal itu menjadi bukti bahwa kualitas dan mutu pendidikan terjamin dan bisa mengantarkan siswa pada prestasi unggul.

B. Landasan Teori

1. Sekolah Unggulan

Banyak persepsi yang berkembang di masyarakat kita tentang konsep sekolah unggulan. Paradigma pada umumnya adalah bahwa sekolah unggulan biasanya memerlukan uang masuk yang cukup besar, setiap tahun selalu banyak peminatnya, tingkat kelulusan yang sesuai standar nasional atau bahkan lebih, banyaknya kegiatan-kegiatan sekolah yang diselenggarakan, mulai dari ekstrakurikuler, cara belajar dan lain sebagainya.

Sebutan sekolah unggulan itu sendiri kurang tepat. Kata "unggul" menyiratkan adanya superioritas dibanding dengan yang lain. Kata ini menunjukkan adanya "kesombongan" intelektual yang sengaja ditanamkan di lingkungan sekolah. Di negara-negara maju, untuk menunjukkan sekolah yang baik tidak menggunakan kata unggul (*excellent*) melainkan *effective*, *develop*, *accelerate*, dan *essential* (Susan Albers Mohrman, et.al.1994: 81).

Dari sisi ukuran muatan keunggulan, sekolah unggulan di Indonesia juga tidak memenuhi syarat. Sekolah unggulan di Indonesia hanya mengukur sebagian kemampuan akademis. Dalam konsep yang sesungguhnya, sekolah unggul adalah sekolah yang secara terus menerus meningkatkan kinerjanya dan menggunakan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal untuk menumbuh-kembangkan prestasi siswa secara menyeluruh. Berarti bukan hanya prestasi akademis saja yang ditumbuh-kembangkan, melainkan potensi psikis, fisik, etik, moral, religi, emosi, spirit, adversity dan intelegensi.

Setiap tahun kita menyaksikan para orang tua sibuk mengantarkan putra-putrinya memasuki sekolah, terutama sekolah yang berstatus negeri dan favorit, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Meski dengan

biaya yang amat mahal tak jadi soal. Para orang tua mendambakan kelak putranya menjadi orang yang terpelajar dan berpendidikan. Bahkan setiap tahunnya terjadi peningkatan arus masuk sekolah. Besarnya arus masuk sekolah tersebut mengindikasikan adanya persaingan berebut bangku, jatah dan daya tampung, yang pada akhirnya sekolah dan perguruan tinggi kemudian menjadi sebuah institusi pendidikan yang kian elitis. Hal ini juga menjadi kekhawatiran kita tentang mutu, sebab hasil temuan penelitian C.E. Beeby (1981).

Sekolah Unggulan dapat diartikan sebagai sekolah bermutu, namun dalam penerapan semua kalangan bahwa dalam kategori unggulan tersirat harapan-harapan terhadap apa yang dapat diharapkan dimiliki oleh siswa setelah keluar dari sekolah unggulan. Harapan itu adalah sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh orang tua siswa, pemerintah, masyarakat bahkan oleh siswa itu sendiri yaitu sejauh mana keluaran (output) sekolah itu memiliki kemampuan intelektual, moral dan keterampilan yang dapat berguna bagi masyarakat.

Aspek unggulan system seharusnya tidak diterapkan agar apa yang menjadi harapan siswa, orang tua, pemerintah, masyarakat bahkan pendidik dapat tercapai. Paradigma yang dilakukan adalah dengan mengembangkan pendekatan *Learning How to Learn* (Murphy,1992) atau belajar bagaimana belajar, artinya belajar itu tidak hanya berupa transformasi pengetahuan tetapi jauh lebih penting adalah mempersiapkan siswa belajar lebih jauh dari sumber-sumber yang mereka temukan dari pengalaman sendiri, pengalaman orang lain maupun dari lingkungan dimana dia tumbuh guna mengembangkan potensi dan perkembangan dirinya atau dengan kata lain belajar pada hakekatnya bagaimana mengartikulasikan pengetahuan-pengetahuan siswa kedalam kenyataan hidup yang sedang dan yang akan dihadapi oleh siswa.

Sekolah unggulan yang sebenarnya dibangun secara bersama-sama oleh seluruh warga sekolah, bukan hanya oleh pemegang otoritas pendidikan. Dalam konsep sekolah unggulan yang saat ini diterapkan, guna menciptakan prestasi siswa yang tinggi maka harus dirancang kurikulum yang ideal yang diajarkan oleh guru-guru yang berkualitas tinggi. Keunggulan akan dapat

dicapai apabila seluruh sumber daya sekolah dimanfaatkan secara optimal, meliputi tenaga administrasi, pengembang kurikulum di sekolah, kepala sekolah, guru dan penjaga sekolah pun harus dilibatkan secara aktif.

Keunggulan sekolah terletak pada bagaimana cara sekolah melakukan rancang-bangun sekolah sebagai organisasi. Bagaimana struktur organisasi pada sekolah itu disusun, bagaimana warga sekolah berpartisipasi, bagaimana setiap orang memiliki peran dan tanggung jawab yang sesuai dan bagaimana terjadinya pelimpahan dan pendelegasian wewenang yang disertai tanggung jawab. Semua itu bermuara kepada kunci utama sekolah unggul adalah keunggulan dalam pelayanan kepada siswa dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya.

Dalam hal mengembangkan sekolah ke arah sekolah unggulan (sekolah bermutu) di samping perubahan-perubahan tersebut masih banyak hal yang perlu diperhatikan diantaranya : (a) Sarana dan prasarana, (b) Manajemen persekolahan, (c) Visi dan Misi sekolah, dan (d) Profesionalisme Guru dan lain-lain. Untuk Profesionalisme guru bukan berarti menguasai sebagian besar pengetahuan tetapi lebih penting adalah bagaimana membuat siswa dapat belajar, guru dan siswa disederhanakan agar tidak tercipta gap, adanya perilaku guru yang membuat siswa tersisih atau terpisah dari gurunya, guru dan siswa harus terjalin komunikasi agar dalam proses pembelajaran ada keterbukaan siswa mengkritik dan mengeluarkan pendapat. Sebab bukan tidak mungkin dengan pengaruh perkembangan teknologi siswa lebih pintar dari gurunya.

2. Tipe Sekolah Unggulan

a. Tipe 1

Tipe ini ditunjukkan bahwa sekolah menerima dan menyeleksi secara ketat siswa yang masuk dengan kriteria memiliki prestasi akademik yang tinggi. Meskipun proses belajar-mengajar sekolah tersebut tidak luar biasa bahkan cenderung ortodok, namun dipastikan karena memilih input yang unggul, output yang dihasilkan juga unggul.

b. Tipe 2

Sekolah dengan menawarkan fasilitas yang serba mewah, dengan SPP yang sangat tinggi. Prestasi akademik yang tinggi bukan menjadi acuan input untuk diterima di sekolah ini, namun sekolah ini biasanya mengandalkan beberapa “jurus” pola belajar dengan membawa pendekatan teori tertentu sebagai daya tariknya. Sehingga output yang dihasilkan dapat sesuai dengan apa yang dijanjikannya.

c. Tipe 3

Sekolah unggul tipe ini menekan pada iklim belajar yang positif di lingkungan sekolah. Menerima dan mampu memproses siswa yang masuk sekolah tersebut (input) dengan prestasi rendah menjadi lulusan (output) yang bermutu tinggi.

Ada baiknya kita lihat definisi dari sekolah unggulan yang berkembang saat ini. Sekolah Unggulan adalah Terjemahan bebas dari “*Effective School*”

An Effective School is a school that can, in measured student achievement terms, demonstrate the joint presence of quality and equity. Said another way, an Effective School is a school that can, in measured student achievement terms and reflective of its “learning for all” mission, demonstrate high overall levels of achievement and no gaps in the distribution of that achievement across major subsets of the student population.

Dengan kata lain sekolah unggulan adalah sekolah yang mampu membawa setiap siswa mencapai kemampuannya secara terukur dan mampu ditunjukkan prestasinya tersebut. Ada beberapa faktor yang harus dicapai bila sekolah tersebut bisa dikategorikan sekolah unggul:

a. *Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Profesional*

Kepala Sekolah seharusnya memiliki kemampuan pemahaman dan pemahaman yang menonjol. Dari beberapa penelitian, tidak didapati sekolah yang maju namun dengan kepala sekolah yang bermutu rendah.

b. *Guru-guru yang tangguh dan profesional*

Guru merupakan ujung tombak kegiatan sekolah karena berhadapan langsung dengan siswa. Guru yang profesional mampu mewujudkan

harapan-harapan orang tua dan kepala sekolah dalam kegiatan sehari-hari di dalam kelas.

c. *Memiliki tujuan pencapaian filosofis yang jelas*

Tujuan filosofis diwujudkan dalam bentuk Visi dan Misi seluruh kegiatan sekolah. Visi dan misi dapat dipahami dan dilaksanakan secara bersama oleh setiap elemen sekolah.

d. *Lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran*

Lingkungan yang kondusif bukanlah hanya ruang kelas dengan berbagai fasilitas mewah, tetapi lingkungan dapat disetting secara kondusif untuk tujuan pendidikan yang dapat memberikan dimensi pemahaman secara menyeluruh bagi siswa.

e. *Jaringan organisasi yang baik*

Organisasi yang baik dan solid senantiasa menambah wawasan dan kemampuan tiap anggotanya untuk belajar dan terus berkembang. Senantiasa diupayakan dialog antar komponen organisasi yang ada, misalnya forum Orang Tua Murid dengan forum guru dalam menjelaskan harapan dari guru dan kenyataan yang dialami guru di kelas.

f. *Kurikulum yang jelas*

Sekolah mampu merancang aktifitas pembelajaran, baik kurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler yang dapat memenuhi ekspektasi stakeholders ke dalam rancang bangun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

g. *Evaluasi belajar yang baik berdasarkan acuan patokan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran dari kurikulum sudah tercapai*

Kurikulum yang telah didesain secara ideal, dapat teridentifikasi dan terukur target pencapaian pembelajarannya, sehingga evaluasi belajar diadakan untuk mempetakan kemampuan siswa.

h. *Partisipasi orang tua murid yang aktif dalam kegiatan sekolah*

Pelibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah akan memberikan pengawasan sekaligus kepedulian kepada sekolah. Pada proses intensif, orang tua dapat dilibatkan dalam proses pelaksanaan kurikulum sehingga

orang tua memiliki tanggung jawab yang sama di rumah dalam mendidik anak sesuai pada tujuan yang telah dirumuskan. Dalam konteks ini terjadi sinkronisasi antara pola pendidikan di sekolah dengan pola pendidikan di rumah.

C. Pembahasan

1. Capaian Pendidikan Kabupaten Magelang

Pendidikan merupakan bagian penting dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM). Berdasarkan UU No. 32 tahun 2004. Pemerintah Daerah merupakan koordinator semua instansi sektoral dan kepala daerah yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pembinaan dan pengembangan wilayahnya. Pembinaan dan pengembangan tersebut mencakup segala bidang kehidupan dan bidang pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Magelang sebagai satu kesatuan wilayah pemerintahan, telah memiliki arah dan tujuan tertentu yang harus dicapai melalui pembangunan terpadu, termasuk di bidang pendidikan dan kebudayaan. Hal itu berarti, bahwa rencana pembangunan pendidikan di Kabupaten Magelang tidaklah berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian tidak terpisahkan dari rencana pembangunan Provinsi Jawa Tengah. Kondisi capaian kualitas pendidikan Kabupaten Magelang secara ringkas dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 : Data Keadaan Pendidikan SD/ MI

Komponen	SD		MI		SD + MI	
Negeri	567		7		571	
Swasta	39		303		342	
Akreditasi A	72		17		89	
Akreditasi B	501		127		628	
Akreditasi C	18		162		180	
Rata-rata UN	7.53		6.97		7.25	
Guru S 1	5419	6804	938	2654	7135	19406
Guru Sertifikasi	454	6804	56	2654	530	19406

Perpustakaan	211	137	348
--------------	-----	-----	-----

Sumber: RKSD/MI 2014/ 2015

Tabel 1 : Data Keadaan Pendidikan SMP/ MTs

Komponen	SMP		MTs		SMP + MTs	
Negeri	59		5		64	
Swasta	63		64		127	
Akreditasi A	55		10		65	
Akreditasi B	47		41		88	
Akreditasi C	9		14		23	
Rata-rata UN	6.21		5.69		5.95	
Guru S 1	2235	2743	927	1286	3162	4029
Guru Sertifikasi	942	2743	296	1286	1238	4029
Perpustakaan	88		41		129	

Sumber: RK SMP/MTs 2014/ 2015

Tabel 1 : Data Keadaan Pendidikan SMA/MA/SMK

Komponen	SMA		MA		SMK		SMA+MA+SMK	
Negeri	10		2		3		15	
Swasta	25		14		30		69	
Akreditasi A	13		3		6		22	
Akreditasi B	8		3		11		22	
Akreditasi C	9		8		4		21	
Rata-rata UN	5.70		6.19		7.75		6.55	
Guru S 1	931	1016	311	379	848	979	2090	2374
Guru Sertifikasi	366	1016	118	379	205	979	689	2374
Perpustakaan	27		9		29		65	

Sumber: RK SMA/MA/SMK 2014/ 2015

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa perkembangan capaian kualitas pendidikan di Kabupaten Magelang secara umum belum menggembirakan, jika

peningkatan mutu pendidikan digambarkan melalui indikator (1) hasil akreditasi; (2) nilai Ujian Akhir Nasional; (3) kualifikasi kelayakan mengajar guru; dan (4) rasio perpustakaan sekolah. Disamping problem kualitas manajemen mutu dan relevansi pendidikan tersebut, yang tidak kalah pentingnya adalah problem klasik konteks pembelajaran pada dimensi kognitif kearah hafalan, dimensi keterampilan ke arah mekanistik, dimensi nilai sudah terabaikan, dan dimensi hubungan (ranah interaktif kurang mendapat perhatian).

2. Fenomena Sekolah Unggul = Sekolah Efektif Kabupaten Magelang

Capaian kualitas pendidikan di Kabupaten Magelang yang secara umum memang belum menggembirakan, namun jika diinventarisir mengenai capaian kualitas pendidikan tiap sekolah akan diperoleh adanya potensi menuju sekolah unggul di kabupaten Magelang. Sekolah unggul adalah sekolah yang memenuhi kriteria sekolah efektif, yaitu kemampuan memaksimalkan fungsi-fungsi sekolah, atau tingkatan dimana sekolah dapat menunjukkan fungsi-fungsinya ketika diberikan sejumlah inputs. (Cheng, 1996)

Sekolah unggul yang identik dengan sekolah efektif, maka Kabupaten Magelang telah memiliki rintisan sebagaimana kriteria dimaksud, sebut saja : SMP Negeri 1 Muntilan, SMP Negeri Salaman, SMP Muhammadiyah Plus Muntilan, SMA Taruna Nusantara, SMA Negeri Ponggol, SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, SMK Pangudi Luhur Muntilan, SMK Negeri Salam, SMK Ma'arif Mungkid, SMK Muhammadiyah 1 Salam. Sekolah-sekolah yang disebut ini, merupakan fenomena contoh rintisan sekolah unggul dari aspek kriteria sekolah efektif, dengan indikator: kepemimpinan yang profesional (*Professional Leadership*), memiliki visi dan tujuan bersama (*Shared Vision and Goals*), lingkungan belajar (*a Learning Environment*), konsentrasi pada belajar mengajar (*Concentration on Learning and Teaching*), memiliki harapan yang tinggi (*High Expectation*), penguatan/ pengayaan/ pemantapan yang positif (*Positive Reinforcement*), pemantauan kemajuan (*Monitoring Progress*), hak dan tanggung jawab peserta didik (*Pupil Rights and Responsibility*), pengajaran penuh makna (*Purposeful Teaching*), organisasi

pembelajar (*a Learning Organization*), kemitraan keluarga-sekolah (*Home-School Partnership*).

Rintisan sekolah unggul dalam kapasitas kriteria sekolah efektif di Kabupaten Magelang, jika dipetakan secara seksama akan ditemukan potret gradasi sekolah sebagaimana dikategorikan sebagai berikut :

- a. Sekolah efektif, berada di wilayah strategis, espektasi tinggi, kepemimpinan profesional, prestasi akademik baik, namun tidak memiliki ketercukupan sarpras.
- b. Sekolah efektif, berada di wilayah kurang strategis, espektasi tinggi, kepemimpinan profesional, prestasi akademik cukup baik, memiliki ketercukupan sarpras.
- c. Sekolah kurang efektif, berada di wilayah kurang strategis, espektasi tinggi, kepemimpinan kurang profesional, prestasi akademik cukup baik, memiliki ketercukupan sarpras.
- d. Sekolah kurang efektif, berada di wilayah strategis, espektasi tinggi, kepemimpinan kurang profesional, prestasi akademik cukup baik, namun tidak memiliki ketercukupan sarpras.

3. Strategi dan Arah Menuju Sekolah Unggul

- a. Kondisi sekolah saat ini :
 - Dimensi kognitif kearah hafalan.
 - Dimensi keterampilan ke arah mekanistik.
 - Dimensi nilai sudah terabaikan.
 - Dimensi hubungan (ranah interaktif kurang mendapat perhatian).
- b. Sosok sekolah unggul :
 - Dimensi kognitif: penguasaan pengetahuan dan bidang studi kompetensi.
 - Dimensi ketrampilan: kearah life skill, berpikir kreatif, inovatif.
 - Dimensi Nilai: sikap terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan, moral etos kerja.
 - Dimensi hubungan yang interaktif, dialogis dan terbuka.
- c. Strategi Kebijakan (PP No. 13 Tahun 2015):

- Proses pembelajaran diselenggarakan sedemikian rupa sehingga terasa hidup, memotivasi, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memberikan ruang yang cukup untuk berprakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik peserta didik.
 - Dalam proses pembelajaran pendidikan memberikan keteladanan.
 - Untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif & efisien setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses pembelajaran dan pengawasan yang baik.
- d. Sekolah Unggul Mampu menciptakan apa?
- Sekolah yang mampu memberikan layanan optimal kepada seluruh anak dgn berbagai perbedaan bakat, minat kebutuhan belajar.
 - Sekolah mampu meningkatkan secara signifikan kapabilitas yang dimiliki anak didik menjadi aktualisasi diri yang memberikan kebanggaan.
 - Sekolah yang mampu membangun karakter kepribadian yang kuat, kokoh dan mantap dalam diri siswa.
 - Sekolah yang mampu memberdayakan sumber daya yang ada secara optimal dan efektif.
 - Sekolah yang mampu mengembangkan networking yang luas kepada stakeholder.

D. Simpulan dan Rekomendasi

1. Sekolah unggulan diartikan sebagai sekolah bermutu. Aspek unggulan diterapkan dengan Paradigma pengembangan pendekatan *Learning How to Learn* atau belajar bagaimana belajar.
2. Sekolah unggulan adalah sekolah yang mampu membawa setiap siswa mencapai kemampuannya secara terukur dan mampu ditunjukkan prestasinya.
3. Sekolah unggul adalah sekolah yang memenuhi kriteria sekolah efektif, yaitu kemampuan memaksimalkan fungsi-fungsi sekolah, atau tingkatan dimana sekolah dapat menunjukkan fungsi-fungsinya ketika diberikan sejumlah inputs.

4. Secara umum capaian kualitas pendidikan di Kabupaten Magelang memang belum menggembirakan, namun terdapat potensi kualitas pendidikan tiap sekolah menuju rintisan sekolah unggul.
5. Rekomendasi :
 - Perlu adanya pemetaan lanjut mengenai potensi sekolah di Kabupaten Magelang menuju sekolah unggul.
 - Pemerintah daerah mendorong dan memfasilitasi munculnya sekolah unggulan melalui anggaran APBD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis, *Paradigma Pengembangan Sekolah Unggulan*, <http://artikel.total.or.id> (diakses 20 Oktober 2016)
- C.E. Beeby, 2013. *The Quality of Education in Developing Countries*, Harvard University Press.
- Cyril Poster. *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggul*, Jakarta: Lembaga Indonesia didaya, 2000
- Cheng, Yin Cheong. 1996. *School Effectiveness & School-Based Manajement: A Mechanism For Development*. Wasingthon D.C: The Falmer Press.
- Oswald, Lord Jo. (1995). *School Based Management*. University of Oregon USA: Eric Digset 99. *Clearinghouse on Educational Management*. College of Education.
- Mulyasa, Dr. E. M.Pd. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murphy, 1992. *Learning How to Learn*, Berkeley, CA: McCutchan Publishing Corporation.
- Nurkholis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model, Dan Aplikasi*. Jakarta,PT. Garasindo.
- P. Suparno, SJ., dkk., 2002, *Reformasi Pendidikan: Sebuah Rekomendasi*, Penerbit Kanisius.
- Susan Albers Mohrman. 1994. *School Based Management: Organizing for High Performance*, San Francisco: Jossey-Bass Inc.

Tilaar, H.A.R., 1999, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional: Dalam Perspektif Abad 21, Indonesia*, Tera Indonesia.

Wohlstetter, Priscilla and Mohrman, Susan Albert (1996). *Assessment of School Based Management Studies of Education Reform*. US Department of Education Office.